



MODUL PEMBELAJARAN

ESTETIKA

Penulis:
Dwi Prasetyaningati, M.Kep.
Inayatur Rosyidah, M.Kep.



PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2019

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga Modul ini dapat tersusun. Modul ini diperuntukkan bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Diharapkan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini tentunya masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga penulis bersedia menerima saran dan kritik dari berbagai pihak untuk dapat menyempurnakan modul ini di kemudian hari. Semoga dengan adanya modul ini dapat membantu proses belajar mengajar dengan lebih baik lagi.

Jombang, Februari 2019

Penulis

PENYUSUN

Penulis

Dwi P, M.Kep

Inayatur R, M.Kep.

Desain dan Editor

M. Sholeh

.

Penerbit

@ 2019 Icme Press

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
PENYUSUN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	v
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Deskripsi Mata Ajar	1
B. Capaian Pembelajaran Lulusan	1
C. Strategi Perkuliahan.....	2
BAB 2 KEGIATAN BELAJAR	3
A. Kegiatan Belajar 1	3
B. Kegiatan Belajar 2-5.....	10
C. Kegiatan Belajar 6-14.....	18
DAFTAR PUSTAKA	33

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

A. Petunjuk Bagi Dosen

Dalam setiap kegiatan belajar dosen berperan untuk:


1. Membantu mahasiswa dalam merencanakan proses belajar
2. Membimbing mahasiswa dalam memahami konsep, analisa, dan menjawab pertanyaan mahasiswa mengenai proses belajar.
3. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok.

B. Petunjuk Bagi Mahasiswa

Untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam modul ini antara lain:

1. Bacalah dan pahami materi yang ada pada setiap kegiatan belajar. Bila ada materi yang belum jelas, mahasiswa dapat bertanya pada dosen.
2. Kerjakan setiap tugas diskusi terhadap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan belajar.
3. Jika belum menguasai level materi yang diharapkan, ulangi lagi pada kegiatan belajar sebelumnya atau bertanyalah kepada dosen.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN		
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)			
No. Dokumen	No. Revisi	Hal	Tanggal Terbit 4 Pebruari 2019
Matakuliah : Estetika	Semester: VIII	sks: 2	Kode MK:
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan	Dosen/Pengampu/Penanggungjawab : Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes (AM) Dwi P, M.Kep (DP) Inayatur R, (IR)		
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) :	<p><u>Sikap</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; 2) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik 3) Menghargai keanekaragaman budaya, agama, pandangan, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 4) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 5) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 6) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 7) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan; 8) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. 9) Memiliki tata nilai (core values) agar lulusan dapat hidup harmonis di masyarakat dan lingkungan kerja <p><u>Keterampilan Umum:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa memahami konsep estetika. 2) Memiliki menerapkan dalam kebiasaan sehari-hari 		

	3) Mampu bekerja sama dengan orang lain <u>CP Pengetahuan</u> 1) Mengetahui Struktur Kulit 2) Mengetahui Kosmetika Dasar 3) Kosmetika Dari Bahan Alam 4) Kosmetika Perawatan wajah 5) Perawatan tangan dan kaki 6) Perawatan tubuh						
Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)	1) Mengetahui Struktur Kulit 2) Mengetahui Kosmetika Dasar 3) Kosmetika Dari Bahan Alam 4) Kosmetika Perawatan wajah 5) Perawatan tangan dan kaki 6) Perawatan tubuh						
Deskripsi Mata kuliah	Mata Kuliah ini merupakan mata kuliah Elektif yang merupakan muatan institusi dan mahasiswa pilihan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa tingkat akhir yang merupakan muatan institusi.						
Minggu -	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu	Penilaian		
					Teknik	Kriteria/ Indikator	Bobot (%)
1.	Memahami dan Mengetahui Struktur Kulit, mampu menguasai keterampilan dan pengetahuan tentang estetika dasar	a. Anatomi kulit b. Struktur kulit c. Fungsi kulit	Mini Lecture, DP	2 x 50	MCQ	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	10
2.	Mengetahui Kosmetika Dasar	a. Pengertian b. Konsep dan sejarah kosmetika c. Jenis	Mini Lecture, DP	2 x 50	MCQ	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap	10

						Inisiatif Antusias Sintesa hasil	
3	Mengenal Kosmetika Dasar	d. Wujud e. Persyaratan a. Persyaratan	Mini Lecture, DP	2 x 50	MCQ	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	10
4	Kosmetika Dari Bahan Alam	a. Persyaratan formula kosmetik yang baik b. Proses pengembangan produk	SGD, DP	2 x 50	Presentasi dan penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	10
5	Kosmetika Dari Bahan Alam	a. Persyaratan regulasi untuk pengembangan produk kosmetik b. Formulasi c. Bahan herbal yang digunakan dalam kosmetik	SGD, DP	2 x 50	Presentasi dan penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	5

6	Perawatan kulit wajah	a. Pengertian b. Tujuan perawatan c. Jenis d. Kosmetika perawatan wajah	Case studi, DP	2 x 50	Penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	5
7	Perawatan kulit wajah	a. Konsep Perawatan Kulit Wajah. b. Persiapan Perawatan Wajah Berdasarkan Prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja c. Prosedur Penanganan Keadaan Darurat d. Tindakan-tindakan khusus dalam perawatan kecantikan e. Diagnosis Kulit Wajah	Case study, DP	2 x 50	Penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	10
UTS							
8	Perawatan kulit wajah	a. Pencabutan dan Pembentukan Alis b. Membersihkan Area Kerja, Alat, Bahan dan Kosmetik. c. Perawatan Kulit Wajah Tanpa	Case studi, IR	2 x 50	Penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	5

		Problem Secara Manual d. Prosedur Perawatan Wajah <ul style="list-style-type: none"> • Teknik Perawatan Wajah • Perawatan Wajah Tanpa Problem 					
9	Perawatan kulit wajah	a. Perawatan Kulit Wajah Berproblem Secara Manual b. Perawatan Kulit Kering c. Perawatan Kulit Berminyak d. Perawatan Kulit Kombinasi e. Perawatan Kulit Sensitif	Case studi, IR	2 x 50	Penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	5
10	Perawatan kulit wajah	a. Perawatan Kulit Menua (Aging Skin) b. Perawatan Kulit Berpigmen c. Perawatan Kulit Dehidrasi d. Perawatan Kulit Berkomedo atau Berjerawat	Case studi, IR	2 x 50	Penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	5
11	Perawatan badan	a. Definisi b. Jenis lurus c. Manfaat	Case studi, IR	2 x 50	Penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai	5

						Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	
12	Perawatan badan	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep Perawatan Badan. b. Persiapan Kerja Perawatan Badan Berdasarkan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja c. Diagnosis Badan 	Case studi, IR	2 x 50	Penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	5
13	Perawatan badan	<ul style="list-style-type: none"> a. Perawatan Badan Secara Tradisional b. Perawatan Badan Dengan Teknologi c. Saran Pasca Perawatan Badan Secara Tradisional a. Membersihkan, Mengemas Area Kerja dan Perlengkapan Kerja 	Case studi, IR	2 x 50	Penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	5
14	Perawatan tangan dan kaki	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep Perawatan Tangan dan Kaki b. Persiapan Perawatan Tangan dan Kaki Berdasarkan Prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja 	Case studi, IR	2 x 50	Penugasan	Komunikasi Tanggung jawab Menghargai Tanggap Inisiatif Antusias Sintesa hasil	10

		<ul style="list-style-type: none"> c. Diagnosis Perawatan Tangan dan Kaki d. Membersihkan Area Kerja, Alat, Bahan dan Kosmetik e. Perawatan Tangan dan Merias Kuku Tangan f. Perawatan Kaki dan Merias Kuku Kaki 					
UAS							

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Mata Ajar

Mata Kuliah ini merupakan mata kuliah Elektif yang merupakan muatan institusi dan mahasiswa pilihan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa tingkat akhir yang merupakan muatan institusi.

B. Capaian Pembelajaran Lulusan

1. Sikap

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- b. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik
- c. Menghargai keanekaragaman budaya, agama, pandangan, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- d. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- e. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- f. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- g. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;
- h. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- i. Memiliki tata nilai (core values) agar lulusan dapat hidup harmonis di masyarakat dan lingkungan kerja

2. Keterampilan Umum

- a. Mahasiswa memahami konsep estetika.
- b. Memiliki menerapkan dalam kebiasaan sehari-hari
- c. Mampu bekerja sama dengan orang lain

3. CP Pengetahuan

- a. Mengenal Struktur Kulit
- b. Mengenal Kosmetika Dasar
- c. Kosmetika Dari Bahan Alam
- d. Kosmetika Perawatan wajah

- e. Perawatan tangan dan kaki
- f. Perawatan tubuh

C. Strategi Perkuliahan

Pendekatan perkuliahan ini adalah pendekatan Student Center Learning. Dimana Mahasiswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ISS (Interactive skill station) dan Problem base learning. Interactive skill station diharapkan mahasiswa belajar mencari materi secara mandiri menggunakan berbagai sumber kepustakaan seperti internet, expert dan lainlain, yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok yang telah ditentukan. Sedangkan untuk beberapa pertemuan dosen akan memberikan kuliah singkat diawal untuk memberikan kerangka pikir dalam diskusi. Untuk materi-materi yang memerlukan keterampilan, metode yang akan dilakukan adalah simulasi dan demonstrasi. Berikut metode pembelajaran yang akan digunakan dalam perkuliahan ini:

1. Mini Lecture
2. Case Studi
3. SGD

BAB 2

KEGIATAN BELAJAR

A. Kegiatan Belajar 1

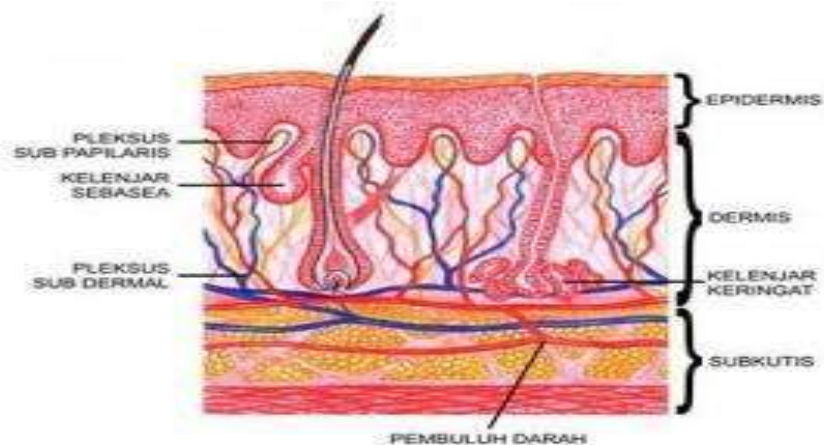
1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Memahami dan Mengenal Struktur Kulit, mampu menguasai keterampilan dan pengetahuan tentang estetika dasar

2. Uraian Materi

Dosen: Dwi P, M.Kep

Kulit adalah suatu pembungkus yang elastik yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan, kulit juga merupakan alat tubuh terberat dan terluas ukurannya yaitu 15% dari berat tubuh manusia, rata rata tebal kulit 1-2 mm, kulit terbagi atas 3 lapisan pokok yaitu, epidermis, dermis dan subkutan atau subkutis. Tikus putih (*Rattus novergicus*) memiliki struktur kulit dan homeostatis yang serupa dengan manusia (Wibisono, 2008).



Gambar 3. Anatomi kulit (Dikutip dari: surabayaplasticsurgery, 2008)

Kulit melapisi seluruh permukaan eksternal kulit pada tubuh manusia dan merupakan situs pertama dari interaksi dengan dunia luar. Kulit bekerja sebagai pelindung yang mencegah jaringan internal dari paparan trauma, radiasi ultra violet, suhu, racun, dan bakteri. Fungsi penting lain dari kulit meliputi persepsi sensori, pengawasan imunologi, termoregulasi, dan pengaturan kehilangan cairan (Amirlak, 2015)

Kulit juga sangat kompleks, elastis dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, jenis kelamin, ras, dan juga bergantung pada lokasi tubuh. Kulit bervariasi dalam hal lembut, tipis dan tebalnya. Kulit yang elastis dan longgar terdapat pada palpebra, bibir dan preputium, kulit yang tebal dan tegang terdapat di telapak kaki dan tangan dewasa. Kulit yang tipis terdapat pada muka, yang berambut kasar terdapat pada kepala (Djuanda, 2003).

Sistem integumen terdiri dari 2 lapis, berupa epidermis dan dermis. Dua lapis ini bersandar pada lapisan lemak subkutaneus, berupa pannikulus adiposus. Epidermis berasal dari permukaan ektoderm yang dikolonisasi oleh pigmen yang mengandung melanosit berasal dari *neural crest*, antigen processing sel langerhans yang berasal dari sum-sum tulang dan perasa tekanan pada sel merkerl berasal dari *neural crest*. Dermis berasal dari mesoderm dan mengandung kolagen, serabut elastik, pembuluh darah, struktur sensori, fibroblast (Amirlak, 2015).

a. Epidermis

Epidermis tidak mengandung pembuluh darah dan sangat bergantung kepada dermis untuk suplai nutrisi dan pembuangan limbah dengan cara difusi melalui dermoepidermal junction. Epidermis ini bertingkat-tingkat, epithelium skuamosa yang utamanya mengandung keratinosit. Permukaan epidermis mengandung didalamnya stratum germinativum, stratum spinosum, stratum granulosum, dan stratum korneum (Amirlak, 2015).

1) Stratum korneum

Stratum korneum adalah lapisan kulit yang paling luar dan terdiri dari beberapa lapisan sel-sel gepeng yang mati, tidak berinti, dan protoplasmanya telah berubah menjadi keratin (Djuanda, 2003).

2) Stratum lusidum

Stratum lusidum terdapat langsung di bawah lapisan korneum, merupakan lapisan sel-sel gepeng tanpa inti dengan protoplasma yang berubah menjadi protein yang disebut eleidin. Lapisan tersebut tampak lebih jelas di telapak tangan dan kaki (Djuanda, 2003).

3) Stratum granulosum

Stratum granulosum merupakan 2 atau 3 lapis sel-sel gepeng dengan sitoplasma berbutir kasar dan terdapat inti di antaranya. Butir-butir kasar ini terdiri atas keratohialin (Djuanda, 2003).

4) Stratum spinosum

Stratum spinosum terdiri atas beberapa lapis sel yang berbentuk poligonal yang besarnya berbeda-beda karena adanya proses mitosis. Protoplasmanya jernih karena banyak mengandung glikogen, dan inti terletak ditengah-tengah. Sel-sel ini makin dekat ke permukaan makin gepeng bentuknya. Di antara sel-sel stratum spinosum terdapat jembatan-jembatan antar sel yang terdiri atas protoplasma dan tonofibril atau keratin. Pelekatan antar jembatan-jembatan ini membentuk penebalan bulat kecil yang disebut nodulus Bizzozero. Di antara sel-sel spinosum terdapat pula sel Langerhans. Sel-sel stratum spinosum mengandung banyak glikogen (Djuanda, 2003).

5) Stratum germinativum

Stratum germinativum terdiri atas sel-sel berbentuk kubus yang tersusun vertical pada perbatasan dermo-epidermal berbasis seperti pagar (palisade). Lapisan ini merupakan lapisan epidermis yang paling bawah. Sel-sel basal ini mengalami mitosis dan berfungsi reproduktif. Lapisan ini terdiri atas dua jenis sel yaitu sel-sel yang berbentuk kolumnar dengan protoplasma basofilik inti lonjong dan besar, dihubungkan satu dengan lain oleh jembatan antar sel, dan sel pembentuk melanin atau clear cell yang merupakan sel-sel berwarna muda, dengan sitoplasma basofilik dan inti gelap, dan mengandung butir pigmen melanosome (Djuanda, 2003).

b. Dermis

Fungsi utama dari dermis adalah untuk menopang dan mendukung epidermis. Dermis memiliki struktur yang lebih kompleks dan tersusun atas 2 lapisan berupa superfisial papiler dermis (pars papillare) dan retikuler dermis (pars retikuler) yang terletak lebih dalam. Papiler dermis lebih tipis dan terdiri dari jaringan ikat longgar yang mengandung kapiler, serabut elastik, serabut retikuler, dan kolagen. Sedangkan retikuler dermis terdiri dari lapisan jaringan ikat yang tebal mengandung pembuluh darah, serabut elastik, serabut kasar dari serat kolagen yang tersusun dilapisan permukaan. Lapisan retikuler juga mengandung fibroblast, sel mast, ujung saraf, limfatik, dan epidermal appendages (pelengkap). Jaringan sekeliling dermis terbentuk oleh *mucopolysaccharides* (utamanya asam hialuronat), chondroitin sulfat, dan glikoprotein. Sedangkan lapisan permukaan dalam dermis mengandung lapisan subkutaneus dan panniculus adiposus yang berfungsi sebagai bantalan (Amirlak, 2015).

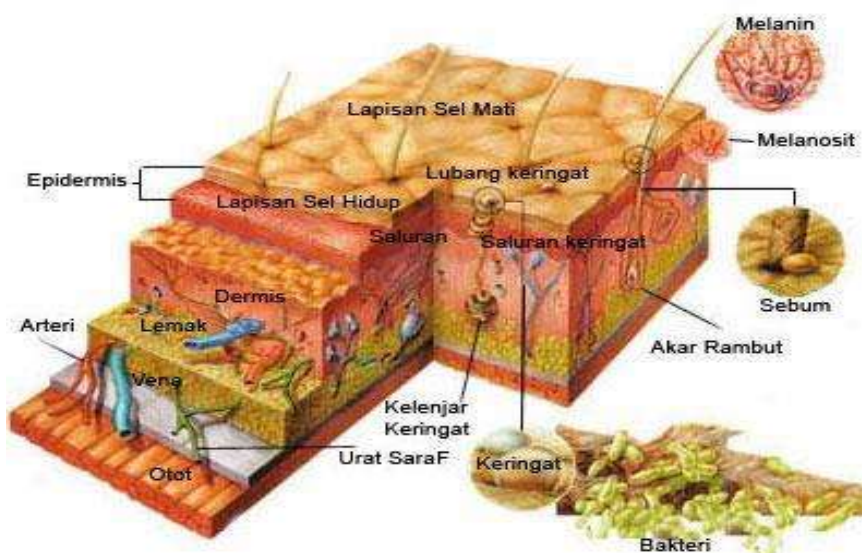
c. Subkutan

Lapisan Subkutan adalah kelanjutan dermis yang terdiri atas jaringan ikat longgar berisi sel-sel lemak di dalamnya. Sel-sel lemak merupakan sel bulat, besar, dengan inti terdesak ke pinggir sitoplasma lemak yang bertambah. Sel-sel ini membentuk kelompok yang dipisahkan satu dengan yang lain oleh trabekula yang fibrosa. Pembuluh darah subkutan berasal dari arteri septokutaneus atau fasciokutaneus perforator. Pembuluh darah berfungsi sebagai penyuplai darah ke jaringan ikat yang kontak dekat dengannya seperti tulang, otot, fascia, syaraf, dan lemak. Pembuluh darah kutaneus beranastomosis dengan pembuluh darah kutaneus lainnya untuk membentuk jaringan kutaneus pada kulit. Hal ini membuat jaringan subkutan dapat bertahan hidup dengan suplai darahnya sendiri (Amirlak, 2015).

d. Adneksa Kulit

Adneksa kulit terdiri atas kelenjar-kelenjar kulit, rambut dan kuku. Kelenjar kulit terdapat di lapisan dermis, terdiri atas kelenjar keringat dan kelenjar palit. Terdapat 2 macam kelenjar keringat, yaitu kelenjar ekrin yang berukuran kecil, terletak dangkal pada bagian dermis dengan sekret yang encer, dan kelenjar apokrin yang lebih besar, terletak lebih dalam dan sekretnya lebih kental (Djuanda, 2003).

Histologi Kulit



Gambar 4. Histologi kulit (Yahya, 2005)

Pembagian kulit secara garis besar tersusun atas tiga lapisan utama yaitu lapisan epidermis, lapisan dermis, dan lapisan subkutis. Tidak ada garis tegas yang memisahkan dermis dan subkutis. Subkutis ditandai dengan adanya jaringan ikat longgar dan adanya sel dan jaringan lemak (Tortora et al., 2009). Histologis pada bagian epidermis dimulai dari stratum korneum, stratum korneum adalah lapisan kulit yang paling luar dan terdiri atas beberapa lapisan sel-sel gepeng yang mati, tidak berinti, dan protoplasmanya telah berubah menjadi keratin (zat tanduk).

Stratum lusidum terdapat langsung dibawah lapisan korneum, merupakan lapisan sel-sel gepeng tanpa inti dengan protoplasma yang berubah menjadi protein yang disebut eleidin. Lapisan tersebut tampak lebih jelas di telapak tangan dan kaki (Djuanda, 2003). Stratum granulosum merupakan 2 atau 3 lapis sel-sel gepeng dengan sitoplasma berbutir kasar dan terdapat inti di antaranya. Butir-butir kasar ini terdiri atas keratohialin. Pada bagian selanjutnya adalah stratum spinosum terdiri atas beberapa lapis sel yang berbentuk poligonal yang besarnya berbeda-beda karena adanya proses mitosis.

Diantara sel-sel stratum spinosum terdapat jembatan-jembatan antar sel yang terdiri atas protoplasma dan tonofibril atau keratin dan diantara sel-sel spinosum terdapat pula sel langerhans. Sel-sel ini makin dekat kepermukaan makin gepeng bentuknya dengan inti terletak ditengah-tengah. Protoplasma sel berwarna jenjeh pada stratum spinosum karena mengandung banyak glikogen (Djuanda, 2003).

Stratum germinativum atau basal terdiri atas sel-sel berbentuk kubus yang tersusun vertikal pada perbatasan dermo-epidermal berbasis seperti pagar (palisade). Lapisan ini merupakan lapisan epidermis yang paling bawah. Sel-sel basal ini mengalami mitosis dan berfungsi reproduktif. Lapisan ini terdiri atas dua jenis sel yaitu sel-sel yang berbentuk kolumnar dengan protoplasma basofilik inti lonjong dan besar, dihubungkan satu dengan lain oleh jembatan antar sel, dan sel pembentuk melanin atau clear cell yang merupakan sel-sel berwarna muda, dengan sitoplasma basofilik dan inti gelap, dan mengandung butir pigmen (Djuanda, 2003).

Pada bagian dermis, baik pars papilaris maupun pars retikularis terdiri dari jaringan ikat longgar yang tersusun dari serabut-serabut yaitu serabut kolagen, serabut elastis dan serabut retikulus. Serabut elastin biasanya bergelombang berbentuk amorf dan mudah mengembang serta lebih elastis (Djuanda, 2003).

Lapisan subkutis adalah kelanjutan dermis yang terdiri atas jaringan ikat longgar berisi sel-sel lemak didalamnya. Sel-sel ini membentuk kelompok yang

dipisahkan satu dengan yang lain oleh trabekula yang fibrosa. Lapisan sel-sel lemak disebut panikulus adiposa, berfungsi sebagai cadangan makanan dan dilapisan ini terdapat ujung-ujung saraf tepi, pembuluh darah, dan kelenjar getah bening.

Pada bagian adneksa terdapat banyak kelenjar-kelenjar kulit, rambut dan kuku. Pada bagian kelenjar kulit terbagi lagi seperti kelenjar keringat contohnya yang memiliki kelenjar enkrin, saluran kelenjar ini berbentuk spiral dan bermuara langsung di permukaan kulit. Terdapat diseluruh permukaan kulit dan terbanyak di telapak tangan dan kaki, dahi, dan aksila. Sekresi bergantung pada beberapa faktor dan dipengaruhi oleh saraf kolinergik, faktor panas, dan emosional (Djuanda, 2003).

Kelenjar apokrin dipengaruhi oleh saraf adrenergik, terdapat di aksila, areola mammae, pubis, labia minora, dan saluran telinga luar. Fungsi apokrin pada manusia belum jelas, pada waktu lahir berukuran kecil, tetapi pada pubertas mulai besar dan mengeluarkan sekret, seperti keringat mengandung air, elektrolit, asam laktat, dan glukosa, biasanya pH sekitar 4-6,8 (Djuanda, 2003).

e. Fungsi Kulit

Kulit merupakan organ yang melindungi tubuh dari berbagai macam bahaya. Fungsi utama dari kulit adalah sebagai pelindung dari berbagai macam paparan seperti radiasi ultra violet, tekanan, bahan kimia, berperan dalam sintesis vitamin D, Kulit mengandung sel saraf yang dapat mendeteksi dan menyampaikan adanya perubahan dilingkungan, menjaga keseimbangan air dan elektrolit dan termoregulasi

3. Rangkuman

Kulit melapisi seluruh permukaan eksternal kulit pada tubuh manusia dan merupakan situs pertama dari interaksi dengan dunia luar. Kulit bekerja sebagai pelindung yang mencegah jaringan internal dari paparan trauma, radiasi ultra violet, suhu, racun, dan bakteri. Fungsi penting lain dari kulit meliputi persepsi sensori, pengawasan imunologi, termoregulasi, dan pengaturan kehilangan cairan (Amirlak, 2015)

Kulit juga sangat kompleks, elastis dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, jenis kelamin, ras, dan juga bergantung pada lokasi tubuh. Kulit bervariasi dalam hal lembut, tipis dan tebalnya. Kulit yang elastis dan longgar terdapat pada palpebra, bibir dan preputium, kulit yang tebal dan tegang terdapat di telapak kaki dan tangan dewasa. Kulit yang tipis terdapat pada muka, yang berambut kasar terdapat pada kepala

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choise

B. Kegiatan Belajar 2-5

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengenal Kosmetika Dasar

2. Uraian Materi

Kosmetika Dasar

Dosen: Dwi P, M.Kep

A. Defenisi Kosmetika

Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti “berhias”. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitarnya. Sekarang kosmetika dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan untuk meningkatkan kecantikan (Wasitaatmadja, 1997).

Defenisi kosmetika sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 220/Menkes/Per/X/76 tanggal 6 September 1976 menyatakan bahwa kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan ke dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, dan tidak termasuk golongan obat (Wasiatatmadja, 1997).

Definisi tersebut jelas menunjukkan bahwa kosmetika bukan suatu obat yang dipakai untuk diagnosis, pengobatan maupun pencegahan penyakit. Kosmetika diharapkan mampu menghasilkan suatu perubahan baik dalam struktur maupun faal sel kulit. Misalnya, perubahan susunan sel kulit yang tua ke arah yang lebih muda, atau perubahan produksi kelenjar keringat yang membentuk minyak pada permukaan kulit (Wasiatatmadja, 1997).

Kosmetika dicampur dengan bahan-bahan yang berasal dari obat tropikal yang dapat mempengaruhi struktur dan faal kulit. Bahan-bahan tersebut misalnya anti jerawat (sulfur, resorsin), anti jasad renik (heksaklorofen), anti pengeluaran keringat (aluminium klorida), plasenta, atau hormon (estrogen). Bahan-bahan inilah yang dikenal sebagai kosmedik atau kosmeto-medik (Wasiatatmadja, 1997).

B. Penggolongan Kosmetika

Direktorat Jenderal POM Departemen Kesehatan RI yang dikutip dari berbagai karangan ilmiah tentang kosmetika membagi kosmetika dalam :

- a. preparat untuk bayi;

- b. preparat untuk mandi;
- c. preparat untuk mata;
- d. preparat wangi-wangian;
- e. preparat untuk rambut;
- f. preparat untuk rias (make up);
- g. preparat untuk pewarna rambut;
- h. preparat kebersihan mulut;
- i. preparat untuk kebersihan badan;
- j. preparat untuk kuku;
- k. preparat untuk cukur;
- l. preparat untuk perawatan kulit;
- m. preparat untuk proteksi sinar matahari (Wasitaatmadja, 1997).

C. Sediaan Kosmetika untuk Kulit

- a. *Face cream* atau krim muka
 - a) *cold cream*, untuk mendinginkan kulit
 - b) *cleansing cream*, untuk membersihkan kulit
 - c) *vanishing cream*, untuk digunakan pada siang hari yang tidak akan terlihat jika digosokkan pada kulit (Sartono, 2002).
- b. *Face powder* atau bedak muka
 - a) *covering power* atau daya menutupi kulit, untuk menutupi warna(pigmen) dan kejelekan kulit. Zat yang digunakan yaitu seng oksidasi, titanium oksidasi, magnesium karbonat, atau pati.
 - b) *adhesiveness* atau daya lekat pada kulit, digunakan magnesium stearat, seng stearat, dan aluminium stearat.
 - a. *slip* atau sifat dapat menyebar rata di atas kulit, untuk itu digunakan talek (Sartono, 2002).
- c. *Face lotion* atau losion muka

Maksud penggunaan losion muka adalah untuk membasahi kulit muka dengan air. Karena pemberian air menyebabkan rasa segar pada kulit muka, maka losion muka disebut juga *skin refreshner* atau *skin tonic*. Selain itu, karena losion muka juga digunakan untuk menghapus sisa-sisa krim, maka disebut juga *cream remover* (Sartono, 2002).

d. *Hand lotion* atau losion tangan

Kulit tangan yang kasar dapat dibuat menjadi halus dengan losion untuk tangan. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan losion tangan ialah gliserin, gelatin, gom, bahan-bahan yang berlendir, dan adeps lanae, ditambah aqua rosarium, aqua flores aurantium atau aqua hamamelidis (Sartono, 2002).

e. *Antiperspiran* dan deodoran

Antiperspiran mencegah pengeluaran keringat dengan mengkerutkan kelenjar keringat. Bahan-bahan yang biasa digunakan antara lain senyawa garam aluminium, yaitu aluminium klorida, aluminium sulfat, dan lain-lain. Sedangkan deodoran, mempunyai daya kerja antiseptik untuk mencegah bakteri menguraikan keringat. Bahan-bahan yang mempunyai daya antiseptik antara lain formaldehid, asam benzoat, asam salisilat, dan seng peroksida.

f. Depilatori

Depilatori digunakan untuk menghilangkan rambut terutama rambut ketiak dan rambut yang tumbuh di kaki. Bahan yang biasa digunakan garam sulfida dari barium, kalsium dan stronsium dan natrium.

g. Sunscreen

Sunscreen digunakan dengan maksud mengubah kulit yang putih menjadi warna coklat, tanpa kulit terbakar oleh sinar matahari. Sediaan *sunscreen* mengandung bahan-bahan yang menahan sinar matahari terutama sinar matahari dengan gelombang antara 290-320 milimikron yaitu gelombang matahari yang membakar kulit. Bahan atau zat yang menahan sinar tersebut antara lain asam p-aminobenzoat, etil p-aminobenzoat, isobutil p-aminobenzoat, metil salisilat, dan benzil salisilat.

D. Bahan-Bahan Kosmetika

A. Bahan dasar (*Vehikulum*)

Bahan dasar sebagai pelarut atau merupakan tempat dasar bahan lain sehingga umumnya menempati volume yang jauh lebih besar dari bahan lain.

Bahan dasar kosmetika terdiri dari :

- a. air atau campurannya dengan bahan dasar lain seperti alkohol, aseton, minyak, dan bedak.
- b. alkohol atau campurannya dengan dengan air atau minyak.

- c. vaselin atau campurannya dengan lanolin, gliserin atau talk.
- d. minyak atau garam minyak dengan campurannya dengan air atau alkohol.
- e. talkum atau campurannya dengan air, minyak atau vaselin (Wasitaatmadja,1997).

B. Bahan aktif

Merupakan bahan kosmetika terpenting yang mempunyai daya kerja dalam kosmetika. Konsentrasi bahan aktif kosmetika pada umumnya kecil namun dapat pula tinggi apabila bahan aktif kosmetika tersebut sekaligus berperan sebagai bahan dasarnya, misalnya bahan aktif preparat pembersih muka (*cleansing cream*). Contoh bahan aktif yaitu PABA, sulfur, PPDA, hidrogen peroksida dan aluminium klorida (Wasitaatmadja, 1997).

C. Bahan yang menstabilkan campuran (*Stabilizer*)

Bahan-bahan yang menstabilkan campuran (*stabilizer*) sehingga kosmetika tersebut dapat bertahan lebih lama baik dalam warna, bau dan bentuk fisik. Bahan-bahan tersebut adalah :

- a. emulgator yaitu bahan yang memungkinkan tercampurnya semua bahan secara merata (homogen). Pada campuran dua cairan maka emulgator umumnya memiliki sifat menurunkan tegangan permukaan kedua cairan tersebut (*surfactant*). Misalnya lanolin, gliserin, alkohol, lilin lebah, gliseril monostearat, dan trietanol amin (Wasitaatmadja, 1997).
- b. pengawet yaitu bahan yang dapat mengawetkan kosmetika dalam jangka waktu selama mungkin agar dapat digunakan lebih lama. Pengawet dapat bersifat :
 - anti kuman sehingga menangkai terjadinya tengik oleh aktivitas mikroba sehingga kosmetika menjadi stabil. Misalnya asam benzoat, alkohol, dan formaldehid.
 - anti oksidan yang dapat menangkai terjadinya oksidasi yang juga dapat menstabilkan kosmetika. Misalnya natrium sulfat (Wasitaatmadja, 1997).
- c. Pelekat (*adhesive*) yang dapat melekatkan kosmetika ke kulit terutama pada kosmetika yang tidak lengket ke kulit semacam bedak. Misalnya seng dan magnesium stearat (Wasitaatmadja, 1997).

D. Bahan pelengkap kosmetika

Sebagai bahan pelengkap kosmetika yang berupa pewangi (*perfumery*), maksudnya agar kosmetika segar baunya bila dipakai dan pewarna (*coloring*), agar kosmetika enak dipandang mata sebelum dan sewaktu dipakai (Wasitaatmadja, 1997).

E. Manfaat Kosmetika

Bila dasar kecantikan adalah kesehatan maka penampilan kulit yang sehat adalah bagian yang langsung dapat kita lihat karena kulit merupakan organ tubuh yang berada paling luar dan berfungsi sebagai pembungkus tubuh. Manfaat kosmetika yaitu :

a. pemeliharaan dan perawatan kulit

Pemeliharaan berarti usaha pencegahan terhadap timbulnya kelainan-kelainan atau penyebab dari kelainan tersebut. Usaha perawatan berarti mempertahankan keadaan yang sekarang baik agar tidak berubah menjadi buruk (Wasitaatmadja, 1997).

b. pembersih

Beberapa macam kosmetika pembersih yang dikenal dewasa ini, yaitu :

- kosmetika pembersih dengan bahan dasar air , misalnya air mawar.\
- kosmetika pembersih dengan bahan dasar air dan alkohol, misalnya astringen.
- kosmetika pembersih dengan bahan dasar air dan garam minyak, misalnya sabun.
- kosmetika pembersih dengan bahan dasar minyak, misalnya *cleansing oil*.
- kosmetika pembersih dengan bahan dasar air dan minyak, misalnya *cleansing cream* (Wasitaatmadja, 1997).

c. pelembab

Pada kulit kering yang terjadi pada keadaan kelembapan udara sangat rendah, penguapan air dari kulit sangat tinggi, kulit orang tua, atau kelainan kulit tertentu yang menyebabkan kulit menjadi kering dan kasar, kosmetika pelembab dapat mengurangi penguapan kulit dengan cara menutupinya (Wasitaatmadja, 1997).

d. pelindung

Pada keadaan tertentu, kulit memerlukan perlindungan tambahan. Pertama, pada polusi yang bersifat iritan sangat kuat misalnya di dalam lingkungan kerja pabrik kimia atau gas. Perlindungan tersebut dapat dilakukan dengan kosmetik dasar (*foundation cream*). Kedua, pada pajanan sinar matahari yang mengandung sinar ultraviolet secara langsung dan lama, perlindungan kulit dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetika tabir surya (Wasitaatmadja, 1997).

e. penipisan

Penipisan kulit kadang-kadang perlu dilakukan pada keadaan kulit menebal dan agak kasar, misalnya pada gangguan keratinisasi kulit, pada keadaan kulit kotor dan berminyak sehingga lapisan tanduk tidak mudah terlepas, atau pada tempat terjadi gesekan kulit sehingga keratinisasi kulit bertambah cepat. Penipisan kulit dapat dilakukan oleh penipis yang biasanya mengandung zat dengan partikel kasar (Wasitaatmadja, 1997).

f. rias atau dekoratif

Kosmetika rias bermanfaat untuk memperbaiki penampilan seseorang. Kulit yang hitam dapat dirias menjadi lebih putih, kulit yang terang dapat dirias menjadi agak gelap. Kulit yang belang atau cacat dapat ditutup, kulit yang bolong-bolong dapat didempul, hidung yang pesek dapat dipoles agar kelihatan lebih mancung, mata yang sipit dapat diukir agar terlihat agak lebar, sebaliknya mata yang belo dapat disamarkan agar kelihatan lebih kecil dan dalam (Wasitaatmadja, 1997).

g. wangi-wangian (*Parfum*)

Parfum diperlukan untuk menambah penampilan dan menutupi bau badan yang mungkin kurang sedap untuk orang lain. Seperti juga warna pada rias, parfum mempunyai tingkat resiko yang tinggi bagi kulit yang mungkin sensitif terhadap zat kimia yang terdapat dalam salah satu komposisinya (Wasitaatmadja, 1997).

h. kosmetik medik

Selain sebagai penambah kecantikan, kosmetik dapat pula berperan sebagai obat sehingga kosmetik diformulasikan kosmetik mengandung zat yang dapat bekerja lebih dalam dan biasa digunakan sebagai obat, misalnya sulfur, heksaklorofen, hormon, dan merkuri (Wasitaatmadja, 1997).

F. Efek Samping Kosmetika Pada Kulit

Beberapa dampak yang terjadi akibat pemakaian kosmetika yang dikenakan pada kulit dapat berupa :

A. dermatitis

Akibat kontak kulit dengan bahan kosmetik yang bersifat alergik atau iritan, misal PPDA (*paraphenyl diamine*) pada cat rambut, natrium laurilsulfat atau heksaklorofen pada sabun, hidrokuinon pada pemutih kulit (Wasitaatmadja, 1997).

B. akne kosmetika

Akibat kontak kulit dengan bahan kosmetika yang bersifat aknegenik, misalnya lanolin pada bedak padat atau masker menipis (*peeling mask*) (Wasitaatmadja, 1997).

C. fotosensitivitas

Akibat adanya zat yang bersifat fototoksik atau fotoalergik dalam kosmetika, misalnya PPDA dalam pewarna rambut, klormerkaptodikarboksimid dalam sampo anti ketombe, PABA (*para amino benzoic acid*), beta-karoten, sinamat atau sinoksat pada tabir surya (Wasitaatmadja, 1997).

D. *pigmented cosmetic dermatitis*

Merupakan kelainan mirip melanosis Riehl yang kadang-kadang terasa gatal, timbul akibat pewarna jenis ter batubara terutama *briliant lake red* dan turunan fenilazonaftol (Wasitaatmadja, 1997).

E. Granuloma

Akibat garam zirkonium dalam deodoran, merkuri dalam pemutih dan metal dalam tato (Wasitaatmadja, 1997).

3. Rangkuman

Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti “berhias”. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat disekitarnya. Sekarang kosmetika dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan untuk meningkatkan kecantikan

Kosmetika dicampur dengan bahan-bahan yang berasal dari obat tropikal yang dapat mempengaruhi struktur dan faal kulit. Bahan-bahan tersebut misalnya anti jerawat (sulfur, resorsin), anti jasad renik (heksaklorofen), anti pengeluaran keringat

(aluminium klorida), plasenta, atau hormon (estrogen). Bahan-bahan inilah yang dikenal sebagai kosmetik atau kosmeto-medik

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choice

C. Kegiatan Belajar 6-14

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Perawatan kulit wajah

2. Uraian Materi

Dosen: Dwi P, M.Kep dan Inayatur Rosyidah

A. *Pengertian Merawat Kulit Wajah*

Dalam kegiatan sehari-hari, kulit wajah tidak bisa terbebas dari kotoran baik debu maupun kosmetik yang menempel pada kulit, terutama bagi seorang yang bepergian. Keadaan seperti ini jika dibiarkan akan menimbulkan beberapa gangguan pada kulit wajah, misalnya komedo, *acne*/jerawat, pigmentasi, kerutan kecil dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan perawatan secara teratur dan periodik. Perawatan secara teratur dapat dilakukan dengan teknik yang benar dan dengan kosmetik yang sesuai.

Kulit wajah mempunyai struktur dan karakteristik yang berbeda, oleh karenanya perawatan kulit dapat dibedakan menjadi: (a) perawatan untuk sehari-hari (secara sederhana), dan (b) perawatan secara periodik (secara lengkap).

B. Perawatan *Kulit* Wajah Sehari-Hari (Secara Sederhana)

Perawatan ini dapat dilakukan sendiri sedikitnya dua kali sehari, yaitu pagi hari dan sore/malam hari (menjelang tidur). Perawatan kulit wajah sehari-hari meliputi: (a) pembersihan (*cleansing*), (b) penyegaran (*toning*), (c) pelembaban (*moisturizing*) terutama untuk jenis kulit kering.

C. Perawatan Secara Periodik (Secara Lengkap)

Perawatan secara lengkap untuk usia di bawah 35 tahun bisa dilakukan 1 (satu) bulan sekali dan usia 35 tahun ke atas dilakukan 2 minggu sekali. Kalau perawatan sehari-hari bisa dilakukan sendiri, maka perawatan secara lengkap ini lebih baik dilakukan oleh ahli kecantikan karena hal ini memerlukan rileksasi bagi klien dan memerlukan keterampilan tertentu bagi yang merawat. Perawatan secara lengkap mencakup hal-hal sebagai berikut.

- f. Pembersihan (*cleansing*)
- g. Pencabutan bulu alis (*epilasi*)
- h. Pengelupasan sel tanduk (*skin peeling*)
- i. Pengurutan (*massage*)
- j. Pengeluaran komedo atau lemak

- k. Pengobatan komedo
- l. Pemakaian topeng wajah (*face mask*)
- m. Penyegar (*toning*)
- n. Pelembaban (*moisturizing*)

D. Tujuan Merawat Kulit Wajah

Beberapa tujuan dalam merawat kulit wajah adalah sebagai berikut :

- a. Memperbaiki kondisi kulit dari keriput dan kerutan kecil dari kulit kasar menjadi halus karena sel tanduk yang sudah mati tersebut terkelupas.
- b. Meningkatkan peredaran darah dan getah bening.
- c. Memperbaiki jaringan otot dan sel-sel kulit.
- d. Meningkatkan kebersihan, kesehatan, kesegaran, dan kecantikan kulit.
- e. Memperbaharui dan merangsang kembali kegiatan sel kulit.

E. Pengurutan Kulit Wajah Secara Manual

Pengurutan kulit wajah merupakan salah satu pengurutan kosmetik yang sangat penting untuk ahli kecantikan. Cara pengurutan ini harus menggunakan gerakan-gerakan yang menenangkan (*rileksasi*), serta halus, dan mengikuti petunjuk tertentu. Untuk mencapai kesempurnaan dalam pengurutan ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut :

a. Keluwesan dan Kelenturan Tangan

Keluwesan tangan dan kelenturan tangan merupakan hal yang dibutuhkan dalam melakukan gerakan-gerakan urut, karena tanpa keluwesan tangan akan menimbulkan efek yang tidak diinginkan misalnya: (1) klien tidak merasa nyaman, (2) menimbulkan rasa lelah pada orang yang mengurut, (3) tujuan setiap gerakan tidak tercapai, (4) gerakan pengurut tidak sesuai, misalnya tekanan yang seharusnya keras menjadi ringan.

b. Metode Pengurutan

Untuk pengurutan hendaknya dilakukan dengan penuh konsentrasi, gerakan urut harus sesuai dengan kondisi kulit, misalnya gerakan halus, ringan dan perlahan-lahan berirama. Pengurutan yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pengurutan akan memberikan ketenangan dan kenyamanan pada klien atau orang yang diurut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengurutan.

- a) Pada saat mengurut, sikap *beautician* harus tegak.
- b) Mengatur gerakan berirama pada setiap teknik gerakan urut.

- c) Melakukan gerakan pengurutan dengan benar sesuai dengan teknik pengurutan.
- d) Mengatur tekanan-tekanan gerakan urut sesuai dengan kondisi otot dan kulit wajah.

F. Klasifikasi Gerakan Urut

Dalam pengurutan kosmetik, khususnya pengurutan kulit wajah, gerakan urut (*massage*) dapat digolongkan menjadi beberapa teknik pengurutan sesuai dengan tujuan dan efek dari suatu gerakan. Teknik tersebut adalah sebagai berikut :

A. *Effleurage*

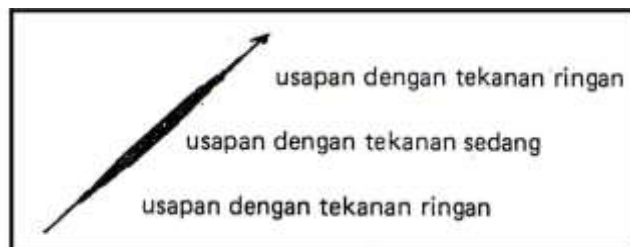
Yang dimaksud *effleurage* adalah gerakan mengusap-usap ke arah atas berturut-turut menurut irama. Tangan atau jari-jari kendur sama sekali, disesuaikan dengan bagian yang sedang diurut. Jari-jari atau tangan tidak boleh diangkat dari kulit sebelum sampai ke ujung yang diurut.

a. Fungsi gerakan *effleurage*

- Untuk meratakan krim urut.
- Sebagai gerakan awal sebelum gerakan yang lain.
- Untuk menenangkan kembali jaringan otot setelah dilakukan gerakan yang lain.
- Untuk mengakhiri seluruh gerakan pengurutan .

b. Efek gerakan *effleurage*

- Menenangkan syaraf.
- Meningkatkan kelancaran peredaran darah dan getah bening.
- Mengangkat sel kulit yang sudah mati.
- Meningkatkan fungsi kulit.



Gambar 3.1

Gerakan pengurutan effleurage

B. *Petrisage*

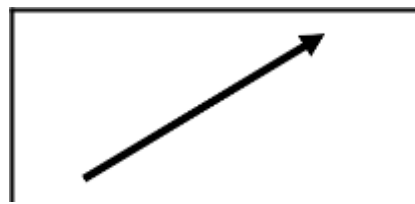
Petrisage adalah gerakan pengurutan dengan tekanan ataupun meremas dan melingkar-lingkar yang dilakukan dengan menggunakan telapak tangan atau bantalan jari tangan.

a. Fungsi *Petrisage*

- Memperlancar peredaran darah dan getah bening.
- Merangsang serabut-serabut kenyal pada lapisan jaringan ikat.

b. Efek gerakan *Petrisage*

- Membantu mengangkat hasil-hasil pembuangan.
- Rileksasi otot dan meningkatkan tonus (daya bingkas) pada kulit.



Tekanan dengan mengangkat otot

Gambar 3.2 Gerakan Pengurutan *Petrisage*

C. *Vibratie*

Vibratie adalah gerakan menggetar dengan menggunakan telapak tangan atau jari-jari tangan. Ada dua macam bentuk gerakan *vibratie* yaitu, gerakan yang bersifat menenangkan syaraf (*vibratie statis*), dan gerakan yang bersifat merangsang syaraf (*vibratie dinamis*).

a. Fungsi *Vibratie*

- Menenangkan syaraf
- Mengurangi ketegangan otot

b. Efek *Vibratie*

- Menimbulkan rasa rileks dan mengurangi kekencangan otot.
- Merangsang lapisan kulit jaringan ikat.
- Menenangkan syaraf pada lapisan kulit.

D. *Tapotage*

Tapotage yaitu gerakan menepuk, mengetuk, mengetik-mengetik dengan cepat dan berturut-turut menggunakan telapak tangan atau ujung jari-jari.

a. Fungsi gerakan *Tapotage*

- a) Merangsang reaksi ujung-ujung syaraf kulit.
- b) Mengurangi timbunan lemak.
- b. Efek gerakan *Tapotage*
 - a) Merangsang tonus otot dan mengembalikan kekendoran otot.
 - b) Meningkatkan aktivitas pembuluh darah.
 - c) Mengencangkan dan menyegarkan jaringan kulit.

E. *Friction*

Friction yaitu gerakan menggosok menggunakan ujung-ujung bantalan jari perlahan dan berirama, tekanan diperkuat dan diperingan secara kontinyu.

- a. Fungsi gerakan *Friction* yaitu memperbaiki kondisi kulit
- b. Efek gerakan *Friction*
 - Merangsang kelenjar-kelenjar pada lapisan kulit.
 - Memperbaiki serabut kalogen.
 - Menghaluskan kulit.



Gambar 3.4 Gerakan Pengurutan *Friction*

G. LEMBAR KERJA

Cara merawat kulit wajah tidak bermasalah :

1. Alat

Alat yang digunakan dalam perawatan kulit wajah mencakup : *facial bed*, waskom air, waskom masker, kuas masker yang halus, sendok unna, dan kapas atau tissue secukupnya.

2. Bahan dan Lenan

Bahan kosmetika yang dibutuhkan yaitu :

No	Nama Bahan	Spesifikasi	Jumlah
1.	Pembersih (<i>Cleansing</i>)	Sesuai jenis kulit	secukupnya
2.	Penyegar (<i>Toning</i>)	Sesuai jenis kulit	secukupnya
3.	<i>Skin Peeling</i>	-	secukupnya

4.	Krim <i>massage</i>	-	secukupnya
5.	<i>Masker</i>	-	secukupnya
6.	Pelembab	-	secukupnya

Lenan yang dibutuhkan mencakup : handuk kecil, waslap, kamisol dan *hair bando*.

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- 1) Hendaknya di cek terlebih dahulu apakah kulit wajah sesuai dengan kosmetik yang digunakan.
- 2) Lingkungan harus bersih.
- 3) Alat-alat yang akan digunakan hendaknya disterilkan terlebih dahulu

4. Langkah Kerja

1) *Pembersihan (Cleansing)*

A. Membersihkan kelopak mata

- Gunakan kapas lembab segi empat panjang.
- Lilitkan kapas pada jari manis kanan atau kiri sesuai dengan kelompok mata yang akan dibersihkan. Berikan pembersih pada kapas tersebut.
- Bersihkan kelopak mata kanan menggunakan jari manis kiri, dan tangan satunya memegang dahi klien.
- Lakukan gerakan ringan melingkar dari sudut bagian dalam menuju luar dilanjutkan kelopak mata bawah.
- Ulangi gerakan tersebut dengan kapas lembab tanpa pembersih.



Gambar 3.5 Teknik Menggulung Tissue dan Membersihkan Kelopak Mata

B. Membersihkan Bibir

- Lakukan persiapan seperti membersihkan kelompok mata.
- Bersihkan bibir bagian bawah dengan gerakan melingkar, dilanjutkan bibir atas.
- Gerakan dilakukan secara horizontal, perhatikan supaya pembersih tidak masuk mulut

C. Membersihkan wajah dan leher

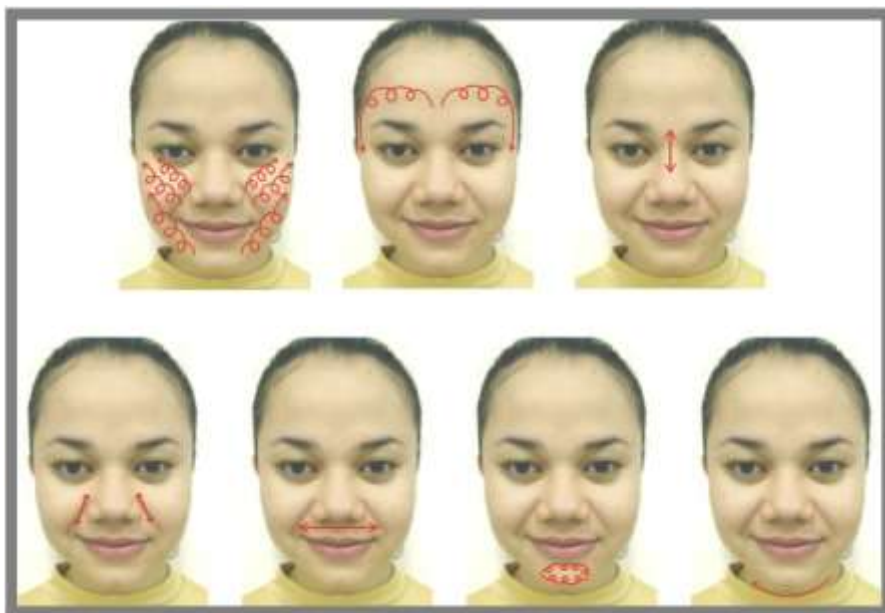
- Tuangkan pembersih secukupnya pada kelopak tangan.
- Kenakan pada wajah dengan pembagian; dahi, hidung, kedua pipi, dagu, dan leher.



Gambar 3.6 Teknik Membersihkan Wajah dan Leher

- Dengan kedua telapak tangan secara bergantian mengusap leher dari bawah ke atas dimulai dari kiri ke kanan diulang 3 kali.
- Gunakan kedua telapak tangan. Usaplah rahang ke kiri dan ke kanan secara bergantian, ulangi sebanyak 7 kali.
- Gunakan kedua telapak tangan. Usaplah rahang dan pipi secara bersamaan mengusap secara diagonal dari dagu menuju pelipis dan turun kembali hingga dagu dengan usapan ringan bantalan jari. Ulangi sebanyak 3 kali.
- Gunakan kedua ibu jari. Lakukan gerakan rotasi (melingkarlingkar) sepanjang dagu dan rahang sebanyak 3 kali ke kiri dan ke kanan.
- Gunakan jari manis dan jari tengah. Lakukan gerakan rotari dimulai dari sudut mulut menuju telinga, hidung terus mengusap punggung hidung ke atas dahi. Ulangi sampai 3 kali.

- Gunakan kedua telapak tangan. Mengusap dahi dari arah ke atas dimulai dari kiri menuju ke kanan dan sebaliknya. Ulangi sebanyak 9 kali.
- Gunakan jari manis dan jari tengah. Lakukan gerakan mengusap sisi hidung secara menyilang bergantian kiri dan kanan. Ulangi sebanyak 4 kali.
- Gunakan jari manis dan jari tengah. Lakukan mengusap kelopak mata dari kiri ke kanan bersama-sama dimulai dari pangkal alis lewat atas alis menuju sudut mata luar bawah dan dalam. Ulangi sebanyak 3 kali dan berakhir di pelipis.



Gambar 3.7 Gerak Pembersihan Wajah

- Menghapus pembersih. Ambil kapas basah/*tissue/spons*. Hapus pembersih dengan cara : wajah arah ke atas diagonal, leher arah ke atas, dada dan punggung arah ke samping.

D. Mendiagnosis Kulit Wajah

E. Pencabutan alis/membentuk alis

Langkah pencabutan alis adalah sebagai berikut :

- Mengkonsultasikan dengan klien. Sikatlah alis sesuai dengan arah pertumbuhan rambut alis. Berilah cermin pada klien komunikasikan dengan klien.

- Mengompres alis. Usaplah kedua alis dengan kapas yang dibasahi dengan alkohol 5% atau sejenis penyegar yang dapat menghilangkan sisa krim pembersih yang masih tertinggal. Kompres alis dengan kapas yang dibasahi air hangat selama 5 menit agar pori-pori dapat terbuka
- Mencabut alis. Letakkan salah satu kapas bekas kompres di atas dahi untuk meletakkan rambut alis yang telah dicabut. Renggangkan kulit alis yang akan dicabut dan cabutlah alis sesuai dengan arah pertumbuhan rambut.



Gambar 3.8 Teknik Merapihkan Alis

F. Pengelupasan sel tanduk (Skin Peeling)

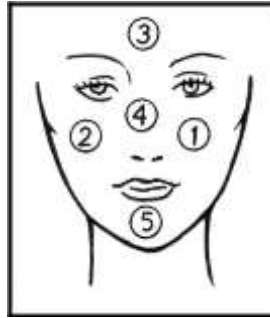
- Kenakan *peeling cream* pada seluruh wajah dan leher.
- Gunakan jari tengah dan jari manis.
- Lakukan dengan gerakan rotasi dan sedikit ditekan.
- Bagian kulit yang dilakukan gerakan rotasi diregang dengan menggunakan tangan kiri.



Gambar 3.9 Teknik Pengelupasan Kulit (*Skin Peeling*)

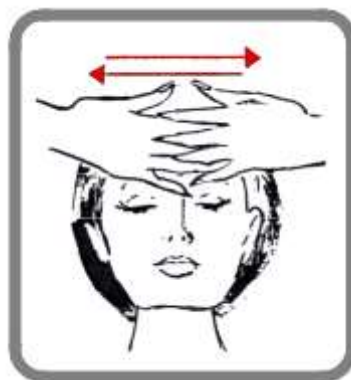
G. Pengurutan wajah (Facial Massage)

- Meletakkan dan meratakan krim urut : Taruh krim urut secukupnya pada tangan.
- Kenakan krim urut pada wajah antara lain: dahi, kedua pipi, hidung, dagu, dan leher. Ratakan dengan kedua telapak tangan ke seluruh wajah dan leher



Gambar 3.10 Penempatan Krim Massage

- Gerakan *Tapotage* pada seluruh wajah. Gunakan seluruh bantalan jari Tepuk-tepuk seluruh wajah dan leher untuk meresapkan krim urut
- Gerakan *Effleurage* pada dahi. Gunakan jari manis dan jari tengah. Usap dahi ke atas dari kiri ke kanan dan sebaliknya.
- Gerakan *Effleurage* dan rotasi pada dahi. Gunakan jari manis dan jari tengah. Usap ke atas dengan tangan kiri, disusul tangan kanan membuat lingkaran (*rotasi*).



Gambar 3.11 Gerakan *Effleurage*

- Gerakan *Vibratie* pada dahi. Gunakan jari manis dan jari tengah. Buat gerakan menggetar (*vibratie*) dengan arah ke atas pada dahi.

Gunakan kedua telapak tangan. Buat gerakan menggetar secara mendatar pada dahi dari kiri ke kanan.

- Effleurage pada lingkaran mata. Gunakan jari manis dan jari tengah. Buat gerakan mengusap mulai pangkal alis ke luar menuju sudut mata dalam, kembali ke pangkal alis. Ulangi 3 kali dan diakhiri dengan tarikan ke dahi.
- Gerakan melingkar pada pelipis. Gunakan jari manis dan jari tengah. Buat gerakan melingkar setempat pada pelipis. Ulangi 10 kali dan diakhiri dengan tarikan ke atas dengan gerakan menggetar.
- Friction pada sudut mulut, cuping dan hidung. Gunakan jari manis dan jari tengah. Buat gerakan melingkar pada sudut mulut. Ulangi 3 kali. Buat gerakan melingkar pada cuping hidung. Ulangi 3 kali lalu tarik ke atas melalui sisi-sisi hidung.
- Friction pada dagu, sudut mulut, dan cuping hidung. Gunakan jari manis dan jari tengah. Buat gerakan melingkar dimulai dari dagu, sudut mulut, kemudian cuping hidung. Ulangi sebanyak 3 kali.
- Friction pada dagu dan vibrite rahang. Gunakan kedua ibu jari. Buat gerakan rotasi pada dagu dan diakhiri dengan getaran pada rahang dengan telapak tangan. Ulangi sampai 10 kali.



Gambar 3.12 Gerakan *Friction*

- Gerakan *Vibratie* pada rahang. Gunakan kedua telapak tangan. Buat gerakan menggetar secara bergantian pada rahang dari kiri ke kanan dan sebaiknya. Ulangi 3 kali.



Gambar 3.13 Gerakan *Vibratie*

- Gerakan *Petrisage*. Gunakan jari tengah dan jari telunjuk. Buat gerakan mencubit pada rahang, mulai dagu tengah menuju telinga bawah ulangi 7 kali. Mencubit pipi, dari sudut mulut menuju telinga tengah, ulangi 5 kali. Mencubit tulang pipi, dari cuping hidung menuju telinga atas, ulangi 3 kali.



Gambar 3.14 Gerakan *Petrisage*

- Gerakan *Tapotage*. Gunakan kedua telapak tangan. Buat gerakan dengan membolak-balikkan kedua telapak tangan pada rahang dengan sedikit hentakan.
- Gerakan *Tapotage* pada dagu. Gunakan kedua telapak tangan. Buat gerakan menepuk-nepuk pada dagu rangkap.



Gambar 3.15 Gerakan *Tapotage*

- Gerakan Petrisage. Gunakan jari manis dan jari tengah. Buat gerakan meluncur dari dahi sampai hidung, mengusap cuping hidung, naik ke dahi dan dilanjutkan dengan kedua telapak tangan mengusap dahi secara horisontal.
- Effleurage pada leher. Gunakan kedua telapak tangan. Buat gerakan mengusap leher ke arah atas, tanpa berhenti, dan dilanjutkan pada decolette.
- Gerakan Effleurage pada dada dan punggung. Gunakan kedua telapak tangan. Buat gerakan mengusap meluncur mulai dari belakang telinga ke dada, bahu, dan punggung menuju tengkuk kembali ke belakang telinga ke dada. Ulangi 3 kali.
- Gerakan Effleurage dan Tapotage. Gunakan kedua telapak tangan. Buat gerakan meluncur dari belakang telinga ke dada. Sampai di dada kepalkan telapak tangan, gerakkan kuku-kuku jari rotasi menuju bahu. Sampai di bahu, lakukan gerakan mengusap dengan ibu jari pada persambungan lengan ke depan. Ulangi 3 kali. Usap ke arah belakang dan kembali ke tengkuk dengan mengusap punggung.
- Vibratie pada leher dan dada. Gunakan kedua telapak tangan. Buat gerakan menggentar-getar pada leher dan dada.
- Gerakan Effleurage pada dada dan punggung. Gunakan kedua telapak tangan. Buat gerakan mengusap meluncur pada dada menuju punggung. Buat gerakan menggetar berakhir pada tengkuk.

- Membersihkan Krim Urut. Angkat krim urut dengan waslap atau spons lembut hangat, dengan tahapan sebagai berikut. Wajah arah ke atas diagonal. Leher arah ke atas. Dada arah ke samping. Punggung arah ke samping.
- Mengeluarkan lemak, komedo, acne, black head maupun white head. Siapkan sendok una (comedo dukker) yang sudah diseterilkan. Keluarkan lemak, komedo, acne yang sudah masak dengan sendok una, dengan cara menekan pelan dan memutar di tempat hingga lemak/isi komedo keluar. Beri acne lotion pada kulit wajah, tempat acne yang telah dikeluarkan.
- Pengolesan masker. Siapkan adonan masker sesuai dengan jenis kulit. Tutup mata dengan kapas yang dibasahi dengan *boor water*. Gunakan kuas masker. Buat garis batas pada wajah, leher, bahu dan dada. Oleskan masker pada wajah dengan arah ke atas diagonal mulai tengah dagu ke pipi kanan hingga rata. Oleskan mulai tengah dagu ke pipi kiri hingga rata. Oleskan dari hidung ke atas, dilanjutkan dahi arah horizontal sampai rata. Oleskan masker pada leher hingga dada dengan arah horizontal Tunggu masker sampai keringnya rata-rata \pm selama 15 – 20 menit.
- Mengangkat masker. Siapkan *washlap* atau spons yang dilembabkan dengan air hangat. Tekan-tekan wajah dan leher. Angkat masker hingga bersih dengan arah seperti pada pengolesan masker. Terakhir beri penyegar dan pelembab sesuai dengan jenis kulit pada seluruh wajah dan leher.

1. Rangkuman

Dalam kegiatan sehari-hari, kulit wajah tidak bisa terbebas dari kotoran baik debu maupun kosmetik yang menempel pada kulit, terutama bagi seorang yang bepergian. Keadaan seperti ini jika dibiarkan akan menimbulkan beberapa gangguan pada kulit wajah, misalnya komedo, *acne*/jerawat, pigmentasi, kerutan kecil dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan perawatan secara teratur dan periodik. Perawatan secara teratur dapat dilakukan dengan teknik yang benar dan dengan kosmetik yang sesuai.

Kulit wajah mempunyai struktur dan karakteristik yang berbeda, oleh karenanya perawatan kulit dapat dibedakan menjadi: (a) perawatan untuk sehari-hari (secara sederhana), dan (b) perawatan secara periodik (secara lengkap)

Perawatan ini dapat dilakukan sendiri sedikitnya dua kali sehari, yaitu pagi hari dan sore/malam hari (menjelang tidur). Perawatan kulit wajah sehari-hari meliputi: (a) pembersihan (*cleansing*), (b) penyegaran (*toning*), (c) pelembaban (*moisturizing*) terutama untuk jenis kulit kering.

2. Penugasan dan Umpan Balik

Memberikan kasus pada mahasiswa terkait topik kompetensi yang ingin di capai pada RPS dan Tema diatas.

Diskripsi tugas:

- Mahasiswa Belajar dengan menggali/mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen
- Mahasiswa di bentuk menjadi 5 kelompok untuk menganalisis kasus yang di rancang oleh dosen
- Hasil analisis di presentasikan di depan kelas

DAFTAR PUSTAKA

1. Hailman J.P., Strier K.B, 2006. Planning, Proposing, and Presenting Science Effectively, 2nd Edition. Cambridge University Press. Cambridge. 2. McMillan V.E. 2001. Writing papers in the Biological Sciences. Bedford/St. Martin's. New York. 3. Day R.A., 1998. How to write & publish a scientific paper. Oryx Press. Arizona
2. Greet Britain, 2011, Peer review in scientific publications
3. Barbara Haag, Heitman, Vicki George, 2010, Peer Review In Nursing
4. Bernardt Mazurek Melnyc K, Elen Fineout, 2011, Evidence based practice in nursing health care A guide to best practice
5. Jacqueline fawcett, Joan Garity, 2009, Evaluating research for evidence based nursing practice
6. Robin P Newhouse, Sandra L, Stephani S, 2007, John Hopkin nursing evidence based practice model adn guideline
- 7.